

MAKNA PENDAPATAN BAGI MAHASISWA AKUNTANSI

Clarissa Revalina Putri^{1*}, Almeira Wafa Addiena², Alisha Savina Herdianti³
2210112173@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2210112186@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2210112188@mahasiswa.upnvj.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

* Penulis Korespondensi

Diunggah: Mei 2023

Diterima: September 2023

Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Pendapatan sangat bermanfaat bagi semua masyarakat tentunya mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan. Mahasiswa menggunakan pendapatan tersebut untuk keperluan kuliah seperti biaya makan, dan biaya kendaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna mengenai pendapatan bagi mahasiswa S1 Akuntansi dan mengetahui kegunaan dari pendapatan yang telah diperoleh mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan para narasumber yang merupakan seorang mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah para mahasiswa S1 Akuntansi UPNVJ mengetahui makna pendapatan.

Kata kunci: *Pendapatan, mahasiswa, pengelolaan keuangan, akuntansi, fenomenologi*

Abstract

Income is very beneficial for all people, of course, students who are studying. Students use this income for college purposes such as food costs, and vehicle costs. The purpose of this study is to explore the meaning of income for S1 Accounting students and to find out the uses of income earned by students. This research is qualitative research with phenomenological methods. The data in this study were obtained by conducting interviews with informants who were accounting students. The research results obtained were UPNVJ Bachelor of Accounting students knowing the meaning of income.

Key words: *income, students, financial management, accounting, phenomenological.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa tentunya memiliki pemikiran yang lebih kritis, dan memiliki jiwa intelektual yang tinggi. Selain melakukan tugas utamanya sebagai mahasiswa yang menimba ilmu di perguruan tinggi, terdapat juga mahasiswa yang bekerja untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Siswoyo, 2007). Kebutuhan dasar atau *basic needs* adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan terdiri dari kebutuhan individu atau konsumsi dan kebutuhan akan layanan sosial tertentu (Aziz, 2019).

Dalam memenuhi kebutuhannya, setiap individu tentu membutuhkan pendapatan. Pendapatan merupakan imbalan atas usaha perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa, artinya pendapatan merupakan aspek penting dari suatu bisnis (Rifdah&Handayani, 2022) Menurut jurnal lain, pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu bisnis melalui produksi dan pengiriman barang, jasa, atau kegiatan lain yang mengakibatkan peningkatan aset atau penurunan kewajiban bisnis selama periode waktu tertentu (Pratiwi,2019). Pendapatan mahasiswa dalam hal ini adalah gaji magang, pendapatan penjualan toko online, MLM, dan sumber pendapatan lainnya menerima bulanan, dan uang saku (Ulfa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartiyah pada tahun 2014, pendapatan biasanya diukur dalam satuan harga pasar saham masing-masing. Pendapatan harus dicatat setelah peristiwa penting atau, sebagai aturan umum, setelah proses penjualan selesai. Pendapatan tentunya bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan, seperti untuk biaya untuk makan, biaya transportasi, biaya untuk keperluan m, dan lain sebagainya. Banyaknya kebutuhan yang dimiliki oleh mahasiswa mengharuskan mahasiswa untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Sayangnya, pendapatan mahasiswa dapat habis sebelum waktunya akibat pengelolaan keuangan yang kurang tepat, seperti terlalu boros dalam menggunakan uang untuk hal yang tidak penting.

Padahal pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Cummins dalam (Agustina, 2016) menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu faktor terpenting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting bagi semua orang yang bekerja, termasuk juga mahasiswa. Ukuran perilaku pengelolaan keuangan yang baik antara lain membelanjakan uang saat dibutuhkan, membayar tagihan bulanan tepat waktu, merencanakan pengeluaran keuangan untuk kebutuhan masa depan, menabung untuk diri sendiri dan keluarga, dan yang terpenting adalah menyimpan sisa uang untuk keperluan mendesak. (Zahriyan, 2016).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna mengenai pendapatan bagi para mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kegunaan dari pendapatan yang didapatkan oleh mahasiswa, serta mengetahui bagaimana mahasiswa mengelola pendapatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan pengumpulan data dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci. Metode kualitatif menjadikan “makna” sebagai bagian terpenting karena peneliti telah mengeksplorasi data sampai mendalam (Anggito & Setiawan, 2018). Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dihasilkan dari proses wawancara kepada informan yang merupakan seorang mahasiswa akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan peneliti bertujuan untuk mengambil data secara akurat dengan cara menanyakan langsung pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan. Sedangkan untuk lokasi, peneliti menggunakan lokasi penelitian di UPN Veteran Jakarta sebab subjek yang akan diteliti adalah mahasiswa. terdapat tiga mahasiswa akuntansi yang dijadikan informan dalam melakukan penelitian ini serta melakukan teknik wawancara dengan teknik *bracketing*.

Tabel 1.1
Tabel Informan

NO	Informan	Usia	Pekerjaan
1	Maisah	18	Mahasiswa
2	Arisa	18	Mahasiswa
3	Damaris	18	Mahasiswa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan penggalian makna mengenai pendapatan bagi mahasiswa akuntansi. peneliti membuat urutan analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu *noema*, *eposche*, dan *noesis*. *Noema* pada penelitian ini yaitu ungkapan awal tentang makna pendapatan bagi mahasiswa akuntansi yang disampaikan oleh informan. Setelah itu peneliti menuju *noesis*. *Noema* ini akan dijadikan dasar untuk membahas dan menggali informasi selanjutnya melalui *epoche*. *Epoche* dilakukan ketika informan telah menyatakan pernyataan atau pendapat (*noema*) awal tentang makna pendapatan bagi mahasiswa dengan mengikuti alur yaitu *noema-epoche* untuk menemukan *noesis*. *Noesis* pada penelitian ini adalah pendapat informan tentang makna pendapatan bagi mahasiswa yang dinyatakan secara sadar oleh informan melalui tahapan *epoche*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pendapatan

Kata “pendapatan” memiliki makna yang beragam yang bergantung dari bagaimana seseorang mengartikan makna kata “Pendapatan” itu sendiri. Pendapatan dapat diartikan dengan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang pada periode tertentu (Herlindawati, D. 2015). Pendapatan merupakan sejumlah uang yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan merupakan suatu penerimaan yang diperoleh seseorang dari hasil sumbangan yang dapat berupa tenaga dan pikiran yang menghasilkan balas jasa (Samuelson, 2002). Sebagai seorang mahasiswa tentu saja juga memperoleh sejumlah uang yang diterima dari seseorang pada periode tertentu. Mahasiswa memerlukan pendapatan yang diperolehnya untuk menunjang kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Setiap orang tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai apa itu pendapatan. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 28 oktober 2022 yang berlokasi di Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta yang terletak di Pondok Labu. Tim peneliti mengajukan pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang pendapatan?” kepada seluruh informan.

Para informan memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai apa itu pendapatan. Namun, jawaban antarinforman mengenai pendapatan hampir serupa. Para informan mengatakan bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh, didapat, dan dibayar atas suatu kegiatan yang kita lakukan.

“Pendapatan menurut gua itu pendapatan kalau kita ngelakuin sesuatu terus kita dibayar”

(Maisah, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Peneliti menanyakan pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang pendapatan?” kepada informan pertama, yaitu Saudari Maisah. Saudari Maisah menjawab bahwa pendapatan

merupakan sesuatu yang didapat dari hasil seseorang bekerja sebagai kantoran. Sebagai seorang mahasiswa, Saudari Maisah menganggap bahwa perannya sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu merupakan sesuatu yang dilakukannya sama halnya dengan seseorang yang bekerja di kantoran. Lain halnya dengan pekerja kantoran yang memiliki tanggung jawab kepada pimpinannya, sebagai seorang mahasiswa Saudari Maisah memiliki tanggung jawab itu kepada orang tuanya yang telah membiayainya.

“Kalo menurut gue ya kaya...ini loh kaya masukan..jumlah masukan yang didapat.”

(Damaris, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

“Pendapatan itu apa yang gue dapat.”

(Arisa, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan oleh Peneliti kepada Informan kedua dan ketiga. Informan kedua dan ketiga, yaitu Saudari Damaris dan Saudari Arissa mengatakan pendapat yang serupa dengan Saudari Maisah. Dalam wawancara yang telah dilakukan, Saudari Damaris mengatakan, bahwa pendapatan sebagai suatu masukkan yang diperolehnya. Jumlah masukkan yang didapat oleh Saudari Damaris merupakan pendapatan yang diperoleh oleh Saudari Damaris. Informan ketiga juga mengatakan hal yang demikian. Saudari Arissa menjawab pertanyaan “Apa yang anda ketahui tentang pendapatan?” dengan menyatakan bahwa pendapatan merupakan apa yang didupatkannya.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari ketiga informan pada wawancara yang telah dilakukan, pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh, didapat, dan dibayar atas suatu kegiatan yang kita lakukan. Sesuatu tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dalam berbagai macam bentuk.

Bentuk & Sumber Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan pasti memiliki berbagai macam bentuk. dan tentunya setiap orang mendefinisikan bentuk pendapatannya secara berbeda-beda bergantung dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, penerimaan tenaga kerja, pendapatan yang diperoleh dari kekayaan, seperti sewa, bunga, dan deviden. (Herlindawati, D., 2015). Selanjutnya peneliti bertanya kepada para informan mengenai hal tersebut “bagaimanakah bentuk pendapatan yang biasanya anda dapatkan”. Jawaban dari para informan cukup beragam ada yang berbentuk uang tunai ataupun hal yang lain.

“Pendapatan yang biasa di dapatkan biasanya berupa uang yang dipergunakan untuk beli bensin, lalu peralatan kuliah.”

(Maisah, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

“Hm... Ini sih bentuk cash secara tunai”

(Damaris, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan, saudari Maisah dan Damaris mengatakan bahwa pendapatan yang biasanya mereka dapatkan adalah berupa uang tunai. Uang tunai merupakan alat pembayaran yang biasanya digunakan dalam pembayaran tunai yang dapat berupa uang kertas dan uang logam (Rahmadani, L., 2016). Uang

tunai yang telah diperoleh itu nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari informan.

“Selain dalam bentuk uang pendapatan yang di dapatkan dapat pula berbentuk reward jika mendapat IP yg tinggi. Yang kalo diminta agak mahal”

(Maisah, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Namun, terdapat pendapat lain mengenai makna bentuk pendapatan menurut para informan. Selain berupa uang tunai, menurut saudari Maisah pendapatan juga dapat diperoleh dalam berbentuk reward. Reward merupakan pemberian penghargaan atau pemberian hadiah kepada suatu individu atas suatu prestasi yang telah dicapai (Hamid, R. 2006). Reward tersebut merupakan sesuatu yang bernilai cukup mahal yang didapatkan sebagai bentuk apresiasi apabila saudari maisah mendapat prestasi, yaitu mendapatkan IP yang tinggi.

“Bentuk air, uang, makanan”

(Arisa, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Berbeda dengan pendapat kedua informan sebelumnya yang mengatakan bahwa pendapatan dapat berupa uang tunai dan reward, Saudari Arissa menyatakan bahwa pendapatan dapat berbentuk selain uang tunai dan reward. Menurut Saudari Arissa, pendapatan juga dapat berupa air dan makanan. Makanan dan minuman juga menjadi pendapatan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari informan, yaitu sebagai bekal untuk dibawa ke kampus oleh Saudari Arissa. Air dan makanan merupakan pendapatan yang diberikan oleh orang tuanya selain berbentuk uang.

Setelah mengetahui bentuk pendapatan yang didapatkan oleh para informan tim peneliti mencoba menggali lebih lanjut mengenai hal tersebut. Tim peneliti bertanya mengenai sumber pendapatan para informan. Pendapatan dapat diperoleh dari mana saja bagi para karyawan ataupun pekerja, sumber pendapatan dapat berasal dari gaji yang mereka dapatkan dan bagi para makelar sumber pendapatan mereka berasal dari komisi setelah membantu klien. Selain itu pembayaran penerimaan, seperti beasiswa ataupun asuransi pengangguran (Herlindawati, D., 2015). Pendaptan dapat juga bersumber dari uang saku bulanan orang tua, gaji dari magang, atau pendapatan dari berwirausaha, maupun dari sumber lainnya (Hanum, N., 2017). Namun, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pendapatan yang diperoleh oleh seluruh informan diperoleh dari orang tua. Pendapatan tersebut diberikan oleh orang tua kepada anak sebagai bentuk dari tanggung jawab yang dimilikinya.

“dari orang tua doang”

(Maisah, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

“Kalo gua kan sebagai seorang mahasiswa ya, jadi gua pendapatannya itu tuh dapet dari mak gua”

(Damaris, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

“Sumbernya biasanya dari bapak saya yang berkerja, lalu di salurkan sumber dana tersebut ke ibu saya, lalu ibu saya mengalirkannya ke saya salah satunya”

(Arisa, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendapatan ketiga informan berasal dari orang tua. Dalam hal ini peran orangtua sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan anak. Selain itu, para orang tua sudah dapat dikatakan telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk memberi nafkah kepada anaknya. Pemberian nafkah yang telah diberikan oleh orang tua tentu harus di kelola dengan baik karena tidak dapat dipungkiri dari nafkah tersebutlah sang anak mendapatkan sumber pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Cara mengelola pendapatan

Setiap orang mendapatkan suatu hasil pendapatan dari apa yang telah mereka lakukan. Tentunya pendapatan yang telah didapatkan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik sangat penting untuk para mahasiswa karena pengelolaan keuangan dimasa sekarang sangat menentukan keuangan di masa depan. Setiap mahasiswa tentu memiliki cara tersendiri dalam mengelola pendapatan yang dimilikinya agar tidak habis sebelum waktunya. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana para informan mengelola pendapatan yang mereka miliki, masing masing informan pun memiliki cara pengelolaan yang berbeda beda.

“dalam mengelola pendapatan tidak ada metode yang spesifik hanya dimaksimalkan saja perhari seperti kalo dikasih uang sebesar 30 ribu kalau bisa tidak boleh lebih dipakai 30 Ribu. sebelumnya harus di sisihkan terlebih dahulu berapa persen untuk makan, bensin dll”

(Maisah, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Seperti jawaban dari Saudari Maisah ia hanya melakukan pembatasan pengeluaran konsumsi perhari dengan batas maksimal pengeluaran sebesar tiga puluh ribu rupiah. Selain itu, saudari Maisah juga pada awal penerimaan pendapatan akan menyisihkan uangnya untuk dialokasikan untuk makan, bensin, dan hal lainnya. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan Kembali “pernah gak sih pendapatan yang didapatkan habis sebelum waktunya”?

“hm...ga pernah si soalnya gw perlu berhemat agar uang yang didapat tidak habis di tengah bulan biasanya gw bawa bekal dari rumah, selain itu juga memiliki tabungan. Selalu mengutamakan mengirit agar di akhir bulan tidak sama sekali megang uang”

(Maisah, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Dalam mengelola pendapatannya, Saudari Maisah menerapkan prinsip hemat dalam menggunakan pendapatannya. Hal tersebut dilakukannya supaya pendapatan yang diterima saudari Maisah tidak habis sebelum waktunya. Saudari Maisah juga mengelola pendapatannya dengan cara menabung dan tabungan tersebut akan digunakan apabila dibutuhkan. Cara pengelolaan yang dilakukan oleh saudari Maisah serupa dengan cara pengelolaan yang dilakukan oleh saudari Arissa

Pendapatan gue itu dibagi tiga. Kalau uang ya. Kalau uang pergi, jajan, sama pulang. Kalau makanan sama minuman yang gue abisin aja nggak dikelola”

(Arissa, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ Angkatan 2022)

Saudari Arissa melakukan pemisahan pembagian atas pendapatan yang didaptkannya. Uang yang diperoleh sebagai pendapatannya dibagi menjadi uang pergi, jajan, dan uang pulang. Namun, apabila pendapatan yang diperoleh oleh saudari Arissa berbentuk selain uang layaknya

makanan, maka akan langsung dihabiskan tanpa dilakukan pengelolaan. Berbeda halnya dengan Saudari Arissa dan Maisah yang membagi pendapatannya dalam bentuk uang untuk dialokasikan pada bagian tertentu, Saudari Damaris lebih melakukan pengelolaan keuangan dengan mencatat pengeluaran apa saja yang telah dilakukan pada hari itu.

“Oh...kalo gua nyatet. Nyatetnya itu apa yang gua keluarin aja kaya gua beli makanan nih..harganya berapa. Itu gua catet”

(Damaris, Mahasiswi Prodi SI Akuntansi UPNVJ angkatan 2022)

Pencatatan keuangan harian yang dilakukan saudari Damaris merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat pengendalian keuangan sangat dibutuhkan pada era sekarang. Walaupun hanya mencatat sebatas harga pengeluaran. Sebab pencatatan keuangan dapat dijadikan sebuah *memo*, seperti berapa pendapatan yang kita dapat, berapa harga yang kita beli dan untuk apa pendapatan tersebut digunakan sehingga dapat memberikan pertimbangan tersendiri dalam menentukan keputusan perihal keuangan kedepannya.

SIMPULAN

Pendapatan dapat memiliki makna yang berbeda pada setiap orangnya. Makna kata pendapatan tersebut dapat berbeda berdasarkan bagaimana cara seseorang memperoleh pendapatan tersebut, bagaimana bentuk pendapatan tersebut diperoleh, dari mana sumber pendapatan tersebut, serta bagaimana seseorang mengelola pendapatan yang diterimanya. Pendapatan dapat diperoleh apabila seseorang melakukan sesuatu dan seseorang itu mendapatkan sejumlah masukkan atas apa yang telah dilakukan. Masukkan yang diterima dapat diperoleh dalam berbagai macam bentuk, seperti uang, reward, air, dan makanan. Masukkan yang diperoleh melalui pendapatan dapat bersumber dari pembayaran penerimaan, beasiswa, asuransi, maupun pendapatan yang bersumber dari orang tua. Pendapatan yang telah diperoleh perlu untuk dikelola dengan bijak dengan membatasi pengeluaran konsumsian dengan menetapkan batasan minimal, mengalokasikan keuangan pada awal penerimaan, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Pendapatan yang diterima seseorang sudah dengan seharusnya dapat dikelola dengan baik. Pendapatan yang harus dikelola dengan baik tidak hanya dalam bentuk uang saja, melainkan dapat juga berupa air dan minuman. Pendapatan yang dikelola dengan baik dilakukan dengan tujuan teralokasinya pendapatan dengan benar dan tidak terjadinya kekurangan pendapatan akibat adanya pengelolaan yang kurang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar. *Widyakala Journal*, 33-44.
- Agustina, Yulia. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Darojat, B. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fatimah, Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6, 48-57.
- Febriani, N. (2022). Implementasi Teori Manajemen Pendapatan
- Hamid. (2006). Reward dan Punishment Dalam Prepektif Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4, 67-77.
- Hanum. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1, 107-116.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127-134.
- Isnawati. (2022). Makna Pendapatan Bagi Pedagang Kaki Lima Pada Musim Hujan (Studi di Wilayah Jalan Raya Pasar Dukun Kabupaten Gresik). *Jurnal nasional UMP*, 17-24.
- Lastary, R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau ysnng Berkuliah di Jakarta, 17-23. R
- Ramadani. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *JESP*, 8, 3-8.
- Rapini. (2019). Makna Pendapatandalam Prespektif PEngrajin Kendang di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo . *Junral Ekonomi Manajemen*, 84-93.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Setiawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Yanti. (2020). Peran Pencatatan Keuangan Harian Sebagai Filter Diri Dalam Pengaturan Pengeluaran Pribadi. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 258-271.
- Yazidda. (2022). Menelisik makna pendapatan dalam perspektif nelayan: studi fenomenologi pada nelayan Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 1-14.
- Zahriyan. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Perbanas*, 1-10.